

PENGARUH PEMBERIAN DAN PELATIHAN MODUL TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM
SKRINING AMBLIOPIA

Lutfi Maulana*, Arnila Novitasari Saubig**, Andhika Guna Dharma**

*PPDS-I Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi Semarang

**Staf Bagian Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

Latar belakang. Ambliopia adalah kegagalan perkembangan saraf normal di sistem saraf yang bukan disebabkan oleh kelainan struktur pada mata atau jalur visual, dan merupakan penyebab paling sering penurunan tajam penglihatan pada anak. Skrining anak-anak sedini mungkin dapat mendeteksi penyebab ambliopia. Guru sekolah dasar sebagai salah satu profesi yang bersinggungan langsung dengan anak menjadi salah satu tenaga non kesehatan yang dapat dilatih untuk melakukan skrining ambliopia.

Tujuan. Mengetahui dan menganalisis perbandingan tingkat pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar sebelum dan sesudah pemberian dan pelatihan modul skrining ambliopia.

Metode. Penelitian ini merupakan studi quasi eksperimental dengan “*three group pre-test and post- test design*” untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah pemberian modul dan pelatihan skrining ambliopia terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar di Kota Semarang di bulan Juni 2026. Analisis bivariat menggunakan *wilcoxon signed rank test* dan perbandingan antar ketiga kelompok menggunakan *Kruskal-wallis*.

Hasil. Subyek penelitian sebanyak 60 dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok yang diberikan modul dan pelatihan, kelompok yang diberikan pelatihan dan kelompok yang diberikan modul. Nilai *pretest* dan *posttest* antar ketiga kelompok tidak berbeda bermakna ($p=0,571$ dan $p=0,470$). Selisih nilai *pretest* dan *posttest* di masing-masing kelompok memiliki perbedaan yang bermakna ($p<0,001$). Uji beda selisih *pretest* dan *posttest* antar ketiga kelompok tidak memiliki perbedaan yang bermakna ($p=0,821$).

Simpulan. Tidak terdapat perbedaan bermakna pada selisih nilai tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah pemberian modul dibandingkan dengan setelah pemberian dan pelatihan modul. Pemberian modul saja efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar dalam skrining ambliopia pada anak.

Kata kunci: ambliopia, guru sekolah dasar, modul skrining, pelatihan skrining.